

ANALISIS MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PJOK SELAMA PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) DI MAN 1 LAMONGAN

Oleh:

A Taufiq¹⁾, Gigih Siantoro²⁾, Amrozi Khamidi³⁾

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

¹a.taufiq.18004@mhs.unesa.ac.id

²gigihisantoro@unesa.ac.id

³amrozikhamidi@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring selama pandemi secara daring dalam pembelajaran PJOK di MAN 1 Lamongan. Metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial uji model penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menarik kesimpulan pada penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK. Artinya, keterarikan dan dorongan dalam diri siswa mampu meningkatkan proses pembelajaran daring. Minat maupun motivasi yang ada pada siswa ditunjukkan dengan mendapatkan nilai yang tinggi, sehingga hal ini menjadi sebuah temuan bahwa nilai sebagai hasil belajar adalah minat dan motivasi terbesar pada siswa kelas X MAN 1 Lamongan. Siswa diharapkan mampu menumbuhkan minat dan motivasi dengan aspek yang lain, seperti rasa suka terhadap pelajaran dan dorongan yang berasal dari dalam diri tanpa adanya alasan seperti nilai atau hadiah.

Kata kunci : Minat belajar, Motivasi belajar, Pembelajaran daring

1. PENDAHULUAN

Diawali dengan temuan penderita penyakit *Coronavirus Disease (covid-19)* pada 2 maret 2020 hingga 7 mei, telah terkonfirmasi 12.438 kasus positif *covid-19* dengan 9.226 kasus aktif, dan 895 kasus meninggal. Dari beberapa wilayah menanggapi kasus pandemi ini dengan memberlakukan pembatasan bersekolah besar (PSBB). (wikipedia,2020).

pandemi *covid-19* menjadi kegelisahan dan kekhawatiran banyak kalangan, termasuk indonesia. Meski pemerintah sudah mengambil berbagai langkah strategis, kelompok masyarakat sipil yang memiliki jangkauan luas dan sumberdaya potensial untuk mendorong kebijakan yang efektif dalam memastikan pencegahan dan pengendalian *covid-19* di berbagai daerah di indonesia

Menurut (Koesmawardhani, 2020) kasus di indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai 29 februari 2020 hingga 29 mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus yang luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mengisolasi gerakan *sosial Distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi *Covid-19* seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, Tetapi banyak masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, seperti

contohnya pemerintah sudah meliburkan para siswa dan mahasiswa untuk tidak berkuliah atau bersekolah ataupun memberlakukan bekerja didalam rumah, namun kondisi ini malahan dimanfaatkan oleh banyak masyarakat untuk berlibur.

Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis.

Sehubungan dengan perkembangan tersebut kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) turut mengambil kebijakan sebagai panduan untuk melaksanakan pembelajaran dalam menghadapi pandemi tersebut dalam tingkat satuan pendidikan dengan melakukan pembelajaran secara daring (Kemendikbud, 2020).

Menurut Bilfaqih (2015:1) pembelajaran yang menggunakan media *online* atau yang kerap di sebut media dalam jaringan (daring) merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar. Pada bagian ini dibahas latar belakang, permasalahan, tujuan pengembangan pembelajaran daring, ruang lingkup dan dasar hukumnya.

Belajar dilakukan oleh peserta didik dan mengajar dilakukan oleh guru. Menurut para ahli psikologi, agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal maka pelaksanaan pendidikan harus mengetahui beberapa hal yang bisa mendukung peningkatan atau mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan mengetahui beberapa hal tersebut, para pelaksana pendidikan bisa saling mengerti dan menciptakan formasi dengan bersama-sama melaksanakannya pada proses pembelajaran, bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik adalah minat dan motivasi. Seseorang yang memiliki minat dan motivasi terhadap pembelajaran dengan sendirinya akan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Situasi yang seperti ini sangat memudahkan peserta didik untuk memahami mata pelajaran yang di ikuti. Hal tersebut dikarenakan adanya minat dan motivasi yang muncul pada diri masing-masing peserta didik sehingga dapat memusatkan perhatian pada sesuatu yang disukainya.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang berusaha menggunakan fakta-fakta di lapangan sebagaimana adanya. Menurut Sugiono (2013:8) metode kualitatif deskriptif juga kadangkala disebut metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder, untuk pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. menurut Sugiono (2015) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial uji model penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk pemberian kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 1 Lamongan yang berjumlah 300 siswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan sampel jenuh yaitu menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Selanjutnya, dari 300 kuesioner yang disebar kepada siswa yang kembali dan dapat diolah sebanyak 243 kuesioner.

Analisis Deskriptif Minat Belajar

Data variabel minat belajar diperoleh dari data kuesioner yang terdiri dari 35 butir pertanyaan dan diisi oleh siswa kelas X MAN 1 Lamongan yang berjumlah 243 siswa. Skor ideal yang diberikan tertinggi 4 dan terendah 1 pada setiap item pertanyaan, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal adalah 140 (35×4) dan skor terendah ideal adalah 35 (35×1). Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel minat belajar memiliki skor tertinggi sebesar 137; mean sebesar 110.84; median sebesar 109; modus sebesar 105; dan standar deviasi sebesar 10.67. Distribusi frekuensi minat belajar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kelas (K) dengan rumus K
- $$= 1 + 3.3 \log n$$

Dimana n adalah jumlah responden

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

$$= 1 + 3.3 \log 243$$

$$= 8.87 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

- b. Menentukan rentang kelas/ range (R)

$$R = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$= 137 - 81$$

$$= 56$$

- c. Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \text{rentang kelas} / \text{jumlah kelas}$$

$$= 56 / 9$$

$$= 6.22 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi minat belajar sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
81 – 87	2	0.8
88 – 94	4	1.7
95 – 101	42	17.3
102 – 108	68	27.9
109 – 115	47	19.3
116 – 122	45	18.6
123 – 129	20	8.2
130 – 136	12	4.9
137 – 143	3	1.3
Jumlah	243	100

Tahap selanjutnya adalah melihat tabel kecenderungan skor variabel minat belajar yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Perhitungan untuk rentang skor dan jumlah respondennya dapat dilihat pada lampiran. Menurut Mardapi (2008) pedoman pengkategorian kecenderungan skor variabel yang disesuaikan dengan penelitian dengan menggunakan nilai mean

ideal (M_i) dan standart deviasi ideal (SD_i). Pedoman pengkategorian kecenderungan skor pada variabel minat belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Pedoman Pengkategorian Variabel Minat Belajar

Kategori	Rumus	Hasil
Sangat Tinggi	$X \geq (M_i + SD_i)$	$X \geq 105$
Tinggi	$M_i \leq X < (M_i + SD_i)$	$87.5 \leq X < 105$
Rendah	$(M_i - SD_i) \leq X < M_i$	$70 \leq X < 87.5$
Sangat Rendah	$X < (M_i - SD_i)$	$X < 70$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui kecenderungan skor pada variabel minat belajar, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kecenderungan Skor Variabel Minat Belajar

Rentang Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
105 – 140	171	70.37%	Sangat Tinggi
87.5 – 104.5	70	28.81%	Tinggi
70 – 87	2	0.82%	Rendah
35 – 69.5	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	243	100%	

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar dari 243 siswa yang menjadi responden, sebanyak 171 siswa (70.37%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, sebanyak 70 siswa (28.81%) mempunyai kecenderungan tinggi, dan 2 siswa (0.82%) mempunyai kecenderungan rendah. Pada skor variabel minat belajar pada siswa kelas X MAN 1 Lamongan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Data variabel motivasi belajar diperoleh dari data kuesioner yang terdiri dari 35 butir pertanyaan dan diisi oleh siswa kelas X MAN 1 Lamongan yang berjumlah 243 siswa. Skor ideal yang diberikan tertinggi 4 dan terendah 1 pada setiap item pertanyaan, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal adalah 140 (35×4) dan skor terendah ideal adalah 35 (35×1). Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel motivasi belajar memiliki skor tertinggi sebesar 139; mean sebesar 111.42; median sebesar 109; modus sebesar 105; dan standar deviasi sebesar 11.36. Distribusi frekuensi motivasi belajar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan jumlah kelas (K) dengan rumus

$$K = 1 + 3.3 \log n$$
 Dimana n adalah jumlah responden

$$K = 1 + 3.3 \log 243$$

$$= 1 + 3.3 \log 243$$

$$= 8.87 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$
- Menentukan rentang kelas/ range (R)

$$R = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$= 139 - 79$$

$$= 60$$
- Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \text{rentang kelas} / \text{jumlah kelas}$$

$$= 60 / 9$$

$$= 6.67 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
79 – 85	2	0.8
86 – 92	0	0
93 – 99	30	12.3
100 – 106	60	24.7
107 – 113	58	23.9
114 – 120	40	16.5
121 – 127	32	13.2
128 – 134	9	3.7
135 – 141	12	4.9
Jumlah	243	100

Tahap selanjutnya adalah melihat tabel kecenderungan skor variabel motivasi belajar yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Perhitungan untuk rentang skor dan jumlah respondennya dapat dilihat pada lampiran. Menurut Mardapi (2008) pedoman pengkategorian kecenderungan skor variabel yang disesuaikan dengan penelitian dengan menggunakan nilai mean ideal (M_i) dan standart deviasi ideal (SD_i). Pedoman pengkategorian kecenderungan skor pada variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Pedoman Pengkategorian Variabel Motivasi Belajar

Kategori	Rumus	Hasil
Sangat Tinggi	$X \geq (M_i + SD_i)$	$X \geq 105$
Tinggi	$M_i \leq X < (M_i + SD_i)$	$87.5 \leq X < 105$
Rendah	$(M_i - SD_i) \leq X < M_i$	$70 \leq X < 87.5$
Sangat Rendah	$X < (M_i - SD_i)$	$X < 70$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui kecenderungan skor pada variabel motivasi belajar, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Kecenderungan Skor Variabel Motivasi Belajar

Rentang Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
105 – 140	173	71.20%	Sangat Tinggi
87.5 – 104.5	68	27.98%	Tinggi
70 – 87	2	0.82%	Rendah
35 – 69.5	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	243	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar dari 243 siswa yang menjadi responden, sebanyak 173 siswa (71.20%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, sebanyak 68 siswa (27.98%) mempunyai kecenderungan tinggi, dan 2 siswa (0.82%) mempunyai kecenderungan rendah. Pada skor variabel motivasi belajar pada siswa kelas X MAN 1 Lamongan termasuk dalam kategori sangat tinggi, karena didominasi sebanyak 173 siswa pada kategori tersebut.

Untuk uji partian menunjukkan nilai signifikansi pada minat belajar sebesar 0.003 (< 0.05). Artinya, terdapat pengaruh minat belajar terhadap pembelajaran daring PJOK pada siswa kelas X MAN 1 Lamongan. Maka dari itu hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil uji partial berikutnya, bahwa nilai signifikansi pada motivasi belajar sebesar 0.001 (< 0.05). artinya, terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap pembelajaran daring

PJOK pada siswa kelas X MAN 1 Lamongan. Maka dari itu hipotesis kedua (H2) diterima.

Untuk uji Simultan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05). Dengan demikian terdapat pengaruh minat belajar dan motivasi belajar siswa kelas X MAN 1 Lamongan terhadap pembelajaran daring PJOK, artinya semakin tinggi minat dan motivasi belajar siswa meningkatkan pembelajaran daring PJOK pada siswa. Maka dari itu hipotesis ketiga (H3) dapat diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian pengujian partial model penelitian, minat belajar memiliki pengaruh terhadap pembelajaran daring. Hal ini dapat diartikan bahwa minat belajar yang dimiliki siswa kelas X MAN 1 Lamongan berdampak pada proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK. Minat belajar siswa ditunjukkan pada ketertarikan akan mengikuti pembelajaran, konsentrasi yang tinggi terhadap proses pembelajaran, memiliki pengetahuan yang luas pada bidang keolahragaan, dan kesadaran yang tinggi untuk belajar ilmu keolahragaan sehingga memperoleh nilai yang memuaskan.

Hasil penelitian pengujian partial model penelitian, motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap pembelajaran daring. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas X MAN 1 Lamongan berdampak pada proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK. Motivasi belajar ini yang mendorong siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Keinginan untuk siswa ini dibentuk dari kemampuan siswa dalam membuat gerakan-gerakan sendiri di rumah dengan mencari sumber-sumber dari media sosial. Jadi siswa lebih aktif dan kreatif pada pembelajaran daring PJOK, namun tetap dalam lingkaran materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian simultan, minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembelajaran daring. Hal ini dapat diartikan bahwa minat belajar dan motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas X MAN 1 Lamongan berdampak pada proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK. Minat dan motivasi belajar saling berhubungan, dimana minat adalah ketertarikan dan motivasi adalah dorongan sehingga ketika keduanya bersamaan dalam satu waktu berdampak pada peningkatan dalam proses pembelajaran. Keduanya sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran daring.

Minat maupun motivasi yang ada pada siswa ditunjukkan dengan mendapatkan nilai yang tinggi, sehingga hal ini menjadi sebuah temuan bahwa nilai sebagai hasil belajar adalah minat dan motivasi terbesar pada siswa kelas X MAN 1 Lamongan. Siswa diharapkan mampu

menumbuhkan minat dan motivasi dengan aspek yang lain, seperti rasa suka terhadap pelajaran dan dorongan yang berasal dari dalam diri tanpa adanya alasan seperti nilai atau hadiah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ada pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK. Artinya, ketertarikan pada mata pelajaran yang ada dalam diri siswa mampu meningkatkan proses pembelajaran daring.

Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK. Artinya, dorongan pada mata pelajaran yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa mampu meningkatkan proses pembelajaran daring.

Ada pengaruh positif dan signifikan minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK. Artinya, ketertarikan dan dorongan dalam diri siswa mampu meningkatkan proses pembelajaran daring.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi siswa, data penelitian ini menjadi masukan bahwa perlu kesadaran bahwa mata pelajaran PJOK dapat memberikan manfaat. Ketika minat belajar didasarkan pada kesadaran manfaat yang diperoleh yaitu kesehatan, maka siswa akan lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK ini. Selanjutnya, data penelitian ini menjadi masukan bahwa perlu dorongan baik dari dalam maupun luar diri siswa untuk lebih memperhatikan guru ketika mengikuti pembelajaran daring. Memperhatikan penjelasan guru ini adalah salah satu sumber yang dapat digunakan siswa untuk lebih mampu menguasai materi pada pembelajaran daring ini.

Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi masukan bahwa untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar siswa perlu adanya penghargaan berupa penambahan point pada nilai. Karena sebagian besar siswa mempersepsikan bahwa dalam meningkatkan proses pembelajaran daring sangat didasari untuk mendapatkan nilai yang tinggi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. (2009). *Revitalisasi Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI
- Adib R. S., (2020) *Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh*

- Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19).Kudus:Pondok Pesantren Ath-Thullab.
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*: Universitas Negeri Yogyakarta:Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Agus, Sujanto. (2001).*Psikologi Kepribadian*: Jakarta : Bumi Aksar
- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Press.
- Andi Erwin. (2019).*Analisis Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Kemampuan Bermain Sepakbola Pada SMK Negeri 10 Makassar,*”. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- A.M, Sardiman.(1996).*Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Akyas Azhari.(2003). *Psikologi Pendidikan*.Cet. I; Semarang: Toha Putra,
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bilfaqih Y., M. N. Qomarudin. (2015) *Esensi Penyusunan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Fak Psikologi UGM.
- Chatia, Hastasari., dkk. (2011). *New Media Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Lindu Pustaka.
- Dana R.B. (2020) *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*. Universitas Mercu Buana: National Research Toms State University
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006) *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2006. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dipdiknes.
- Dian R.A.U.K., Hascaryo P. & Barokah W. (2020) *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19* Semarang: Jurnal Sinestesia,
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Edisi I; Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.
- Damin, Sudarman. (2004). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hartati, Netty. et. al., (2005).*Islam dan Psikologi*. Edisi I; Cet. 2; Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Heriatin Rahman. (2014).*Analisis Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Simboro Mamuju Sulawesi Barat*. Tesis. Makasar:Universitas Islam Negeri Alauddin
- Henry Jenkin.(2006)*New York*.University press
- Lacy, P. M. (2001). *Broiler Managemen di dalam* Bell D. Donald dan JR Weaver D. William, editor. *Commercial Chicken Meat and Egg Production*, di dalam;
- Printed in the United States of America. page 832-833.46
- Luh, B. S. 1991. *Rice Utilization*. 2nd Edition. Van Nostrad Reinhold. New York.
- Marcel Danesi (2009). *Dictionary of Media and Communications*.University of Toronto:Pentagon Press
- Mursito BM. (2013). *Memahami Institut Media, Sebuah Pengantar*. Surakarta: Lindu Pustaka & SPIKOM Surakarta.
- Syaiful Sagala, (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, (2000). *Bimbingan dan Penyuluhan*.Surabaya: Usaha Nasional.
- Slameto. (2010).*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemadi Suryabrata. (2007). *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara
- Syaibani, Yunus Ahmad, dkk. (2011). *New Media Teori dan Aplikasi*. Karanganyar: Lindu Pustaka
- Samsudin. (2008).*Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*.Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiono, (2013) *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sugiono, (2015) *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Uno. H. (2008). *Teori motivasi dan pengukuran*. Jakarta:Bumi Akses.
- User Usman, M. (1994.).*Menjadi Guru Profesional*. Cet. V; Bandung: RemajaRosdakarya.
- Ward, Mike. (2002). *Journalism Online*. Great Britain : Focal Press.
- W.S. Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Zakiah Daradjat.(2008) *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta:Bumi Aksara.